BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan kerja, pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas, siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal – hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Selain tuntutan tersebut masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan dibidang pendidikan. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi memberi arah tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan.

Sebagai bagian dari kebudayaan pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai – nilai yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan Negara. Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif, dan inovatif. Pemerintah Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga Negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu. Sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga Negara sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari – hari.

Sebagaimana terdapat dalam undang – undang No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35, yang menyatakan bahwa “ setiap satuan pendidikan, jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar “ (artikel Arif, pemanfaatan media massa). Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan, terlebih lagi dalam pembelajaran Ekonomi yang merupakan sintetik science karena konsep dan temuan penelitian ditentukan atau di observasi setelah fakta terjadi

menuntut adanya suatu media pendidikan dan sumber pembelajaran yang biasa meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa.

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran, sedangkan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hamalik, (1985) dalam bunya menyatakan bahwa media pendidikan mempunyai berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, hal yang mendewasakan manusia melalui upaya pengajar secara implicit meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape, kaset, video kamera, film, slide, foto, gambar, televise dan computer (interner).

Sebagai sumber pembelajaran Ekonomi media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi Ekonomi, sementara itu seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) akan membawa perubahan . Peranan guru sebagai penyampai pesan / informasi guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu – satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswa, akan tetapi siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber salah

satunya adalah dari VCD pembelajaran alat bantu media bukan sepenuhnya mengganti peran guru dalam mengajar.

Di SMA Perguruan Advent Salemba siswa kelas XI IPS telah mengalami kurangnya minat belajar oleh karena tenaga pendidik atau Guru melakukan pengajaran secara manual atau monoton dengan buku, maka dengan demikian hasil belajar siswa selalu rendah atau tidak mencapai standard ketuntasan. Mata pelajaran ekonomi sangat membutuhkan variasi dalam hal mempelajarinya seperti penggunaan OHP, DVD, LCD dan internet atau berbasis teknologi agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal tersebut penelitan tindakan kelas ini akan mengangkat judul ” Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA perguruan Advent Salemba melalui media pembelajaran berbasis teknologi.”

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian pada latar belakang yang menyebutkan bahwa siswa tidak aktif selama mengikuti kegiatan proses belajar diketahui bahwa tidak membuahkan hasil yang optimal, ketidak aktifan tersebut diduga karena metode yang diterapkan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Padahal metode pengajaran yang menarik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya atau masih rendahnya hasil pembelajaran Ekonomi pada SMA kelas XI IPS pada

Perguruan Advent Salemba yang disebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka timbul beberapa permasalahan antara lain :

1. Apakah minat belajar siswa akan lebih efektif apabila di beri penjelasan hanya dengan menggunakan buku?
2. Apakah pemberian tugas secara individu dapat meningkatkan minat belajar siswa tanpa menggunakan media teknologi?
3. Sejauh manakah pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut, proses belajar mengajar tidak berjalan optimal. Alokasi waktu dalam satu semester tidak akan cukup untuk menuntaskan materi ajar yang digariskan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Daya serap peserta didik sangat rendah karena kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ekonomi.

C. Perumusan Masalah

Salah satu pembelajaran berbasis konstruktivis yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, menumbuhkan sikap ilmiah dan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya adalah model pembelajaran latihan melalui media. Untuk memaksimalkan pembelajaran dengan metode latihan ini, diperlukan media peraga yang menarik dan menyenangkan. Media peraga dua demensi

merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pendekatan metode latihan atau belajar sendiri.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan masalah :

Apakah belajar dengan metode berbasis teknologi dan pemanfaatannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar terhadap permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran mata pelajaran Ekonomi pada SMA kelas XI IPS Perguruan Advent Salemba sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, meningkatkan mutu lulusan, serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMA Advent Salemba.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Ekonomi dengan pembelajaran berbasis teknologi ini adalah :

1) Bagi peserta didik

   a. Dapat belajar mandiri, tidak ketergantungan pada tenaga pendidik.

   b. Dapat membentuk wawasan keilmuan dengan mengkontruksi sendiri, sehingga ilmu yang didapat akan terasa lebih bermakna.

   c. Berinovasi sendiri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Ekonomi.

   d. Meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan belajar.

   e. Meningkatkan ketrampilan mengoperasikan teknologi.

2) Bagi tenaga pendidik

   a. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

   b. Membantu kinerja tenaga pendidik dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga proses pembelajaran lebih optimal.

   c. Sebagai sumber inspirasi bagi tenaga pendidik yang lain untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang lain.

3) Bagi Institusi / SMA Advent Salemba

   a. Membantu meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di SMA Advent Salemba.

b. Diharapakan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.

4) Bagi peneliti

a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna saat mengajar nanti.

b. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang timbul pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep metode pemberian tugas *(Resitasi}*

Menurut Sudirman N dan kawan-kawan dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan : "

Metode pemberian tugas adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan suatu tugas, yang harus dipertanggung iawabkan siswa sesuai aenea: tujuan yang ditetapkan sehingga metode ini mengandung tiga unsur yaitu : pemberian tugas, belajar, dan resitasi yang artinya melaporkan atau menyajikan")[1]

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan . Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar yang merupakan pemberian tugas pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu . Tahap terakhir dari pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah di kerjakan atau dipelajari.

Dalam percakapan sehari - hari metode pemberian tugas itu dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah . Akan tetapi sebenarnya lebih luas lagi karena siswa telah belajar tidak hanya dirumah, malainkan di halaman sekolah, perpustakaan dan lainnya.

Adapun tujuan pemberian tugas dapat dibedakan menjadi, yaitu :

a). Tujuan pemberian tugas secara tradisional, yaitu untuk :

---

[1]Sudirman N etal. Ilmu Pendidikan .Bandung, Remaja Rosda Karya, 1991,P.141.

1). Untuk menambah latihan yang diberikan dikelas .

2). Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan .

3). Agar siswa tidak banyak waktu bermain .

b). Tujuan pemberian tugas secara umum, yaitu untuk :

1). Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah Diterima.

2). Melatih siswa kearah mandiri.

3). Siswa dapat membagi waktu secara teratur.

4). Agar siswa dapat memanpaatkan waktu luang untuk menyelesaikan Tugas.

5). Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara - cara yang dapat Menyelesaikan tugas .

6). Memperkaya pengalaman - pengalaman disekolah melalui kegiatan diluar kelas.

c). Kelebihan dalam metode pemberian tugas /Resitasi, yakni:

1). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak .

2). Memupuk rasa tanggung jawab .

3). Memperkuat motivasi belajar .

4). Menjalin hubungan antara sekolah dengan keluarga .

5). Mengembangkan keberanian berinisiatif.

d). Adapun kelemahannya, yakni:

1). Sukar menetapkan apakah tugas dikerjakan oleh siswa sendiri atau Atas bantuan orang lain .

2). Banyak kecendrungan untuk saling mencontoh dengan teman -

3). Agak sulit diselesaikan oleh siswa yang tinggal bersama keluarga yang bersalah.

4). Dapat menimbulkan frustasi bila gagal menyelesaikan tugas .

Beberapa cara dalam mengatasi kelemahan - kelemahan dari metode pemberian tugas dan resitasi, di antaranya :

1). Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas sehingga mereka Mengerti apa yang harus dikerjakan .

2). Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan Individu .

3). Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup .

4). Adanya pengawasan sistematis atas tugas yang diberikan sehingga Mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh - sungguh .

5). Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan :

a). menarik minat dan perhatian siswa.

b). mendorong siswa untuk, mencari, mengalami, dan menyampaikan .

c). diusahakan tugas itu bersipat praktis dan ilmiah dan bahan pelajaran yang ditugaskan telah dikenal siswa .

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya beban yang tersedia sedangkan waktu ang tersedia kurang . Agar bahan pelajaran selesai batas waktu yang ditentukan, maka dengan metode milah penulis untuk

mengatasinya . Karena metode int berbeda dengan cara memberikan tugas di rumah . Metode pemberian tugas dan resitasi jauh lebih luas dari pemberian tugas yang diberikan untuk dikerjakan dirumah atau dikatakan PR (pekerjaan rumah).

2. Konsep Belajar Berbasis Teknologi

Belajar adalah usaha anak didik untuk meningkatkan kemampuan *cognitif afektif* dan *psychomotorik* untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam pendidikan perlu diupayakan agar setiap anak didik dapat belajar bagaimana caranya belajar *(learning how to learn)* agar mereka dapat mengikuti perubahan dalam pola kehidupan dan dapat menjalin pengertian serta kerjasama dalam mencapai keselarasan hidup . untuk itu anak didik harus dapat:

a. Belajar untuk mengenal *(learn to know)* cara dan sarana untuk memahami pengetahuan lebih lanjut.
b. Belajar berkarya *(learning to do)* untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas dan profesionalisme .
c. Belajar membentuk jati diri *(learning to be)* dengan jaian mengembangkan semua potensi yang ada, agar anak dapat mencapai kemandirian, kemampuan, bernalar, disiplin, dan bertanggung jawab .
d. Belajar untuk hidup dalam kebersamaan *(learning to live together)*, dengan mengembangkan pemahaman atas sejarah, tradisi dan nilai - nilai warga lain yang didasarkan atas pengakuan saling ketergantungan

dalam menghadapi tantangan masa depan . Hal ini meliputi hidup selaras dalam kebhinekaan, gotong royong, saling menghargai dan menegakkan perdamaian .

Untuk dapat memahami dan mempunyai gambaran yang luas, berikut ini diberikan beberapa pengertian belajar menurut beberapa ahli bidang pendidikan :

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan :

Belajar adalah : suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan hasil penealaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan")[2]

Menurut Hintzman dalam bukunya " *The Psycohgy of learning and memory* yang disadur oleh Muhibin Syah berpendapat:

" *Learning is a Change in organism behaviour "* artinya belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut")[3]

Menurut pengertian secara Psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.")[4]

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

---

[2] Abu ahmad dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rancha Cipla. 1991. hal. 121

[3] Muhibin Syah. Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan, Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2005. Hal. 40.

[4] Ibid., h. 121

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Metode *distance learning* merupakan salah satu metode belajar secara mandiri dan terus menerus. Metode *distance learning* bukan merupakan fenomena baru karena kita telah mengenal Universitas terbuka. Universitas terbuka (UT) merupakan salah satu metode *distance learning* yang pada masa lalu banyak UT yang memberikan modul pembelajaran dan peserta didik secara mandiri belajar dan meningkatkan pengetahuan. Saat ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka metode *distance learning* diarahkan pada *e-learning/ electronic-learning.*

Distance learning mempunyai beberapa definisi antara lain yang dikemukakan oleh Keegan, *D. 1995 "distance education & framing result from the technological separation of teacher & learner which frees the student from the necessity of traveling to "a fixed place, at a fixed time, to meet a fixed person, in order to be trained"* . Sedangkan *e-leaming* mempunyai difinisi: *the systematic use of neftvorked multimedia computer technologies to empower learners, improve learning, connect learners to people and resources supportive to their needs, and to integrate learning with performance and individual with organizational goals (Goodyear, 2000 dalam Suradjijono 2005).*

Proses pembelajaran *distance learning* berbasis teknologi adalah pembelajaran dapat lebih fleksibel, tidak tergantung pada satu tempat, dan tidak harus bertemu di tempat dan waktu yang sama. Proses ini

menggunakan media teknologi dan bertujuan meningkatkan proses pembelajaran.

Proses *distance learning* bisa secara *synchronous,* di mana pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi dalam waktu yang sama walaupun tidak dalam satu tempat, seperti contohnya *teleconference.* Sedangkan *Asynchronous,* peserta didik berinteraksi dapat pada waktu yang tidak sama dan tempat yang tidak sama juga, contohnya media *Compact-disk (CD),* dan *e-learning. Distance learning* juga dapat memperluas jangkauan dan jumlah peserta didik (Kozlowski, 2002).

Proses pembelajaran dengan *distance learning* berbasis teknologi berlangsung sebagai berikut:

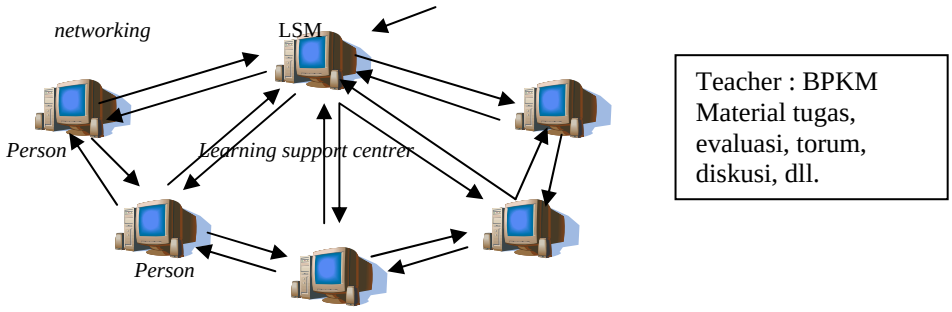

Learning Management System (LMS) merupakan lingkungan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dan peserta didik. Tempat pelaksanaannya pada *Learning Support Center (LSS).* Dengan adanya LMS ini pengajar dapat memasukkan materi pembelajaran baik, tugas, forum diskusi, dan evaluasi, sedangkan peserta didik dapat *men-down load* materi, berdiskusi dengan pengajar dan teman. Dengan sistem ini *sharing* informasi

dan *sharing* pengetahuan tidak bersifat hanya vertikal artinya tidak hanya dari pengajar tetapi juga dari peserta didik.

3. Konsep Hasil Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar," . Jadi prestasi dapat diartikan hasil yang telah dicapai. Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan . Jadi prestasi belajar adalah penguasahaan ilmu pengetahuan atau suatu keterampilan yang dikembangkan oleh para pelajar, anak didik dalam bidang mata pelajaran tertentu, yang lazim ditunjukkan dengan penilaian yang berupa angka yang diberikan oleh pembimbing atau guru dari hasil pekerjaan yang dihasilkannya . Prestasi dalam penilaian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Ekonomi dalam bentuk penilaian yang berupa angka, yang diberikan oleh guru selaku pengajar bidang mata pelajaran tersebut setelah melaksanakan tugas - tugas yang diberikannya.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Begitu pula dengan Siswa dan Guru. Sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, Siswa dan Guru ingin mengetahui baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan belajar.

Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang Guru harus menyelenggarakan evaluasi. Evaluasi merupakan komponen sistem

pembelajaran yang tidak bisa terelakan dari setiap kegiatan/proses pembelajaran, Dengan kata lain, kegiatan evaluasi (baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran) merupakan kegiatan integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan. Evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran.

Davies dalam buku Belajar dan Pembelajaran, yang ditulis oleh Dimyati, Mudjiono mengemukakan bahwa "Evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain"[5]). Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan: Suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu *(dalam Nurkancana, 1986:1).*

Dari pendapat-pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Dalam konteks kegiatan belajar, pengertian evaluasi dapat didefmisikan sebagai proses untuk menentukan nilai belajar, dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan belajar adalah proses membandingkan tmgkat keberhasilan basil belajar dengan ukuran keberhasilan belajar yang telah ditentukan secara kuantitatif.

---

[5] *Pure Economic sistem*

Dalam arti konteks umum bahasa Indonesia . Disiplin adalah dapat di artikan suatu ketaatan pada suatu peraturan - peraturan tertentu (tertib) yang membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan suatu kegiatan tertentu . Sedangkan konteks disiplin disini yang penulis maksudkan adalah suatu ketentuan kedisiplinan) yang harus dilaksanakan oleh anak didik dalam menyelesaikan berbagai masalah atau tugas - tugas yang diberikan oleh pembimbing yang membidangi mata pelajaran Ekonomi khususnya bagi kelas XI. 1, baik tugas yang berupa latihan pembahasan soal - soal teori pada jam tersebut didalam kelas maupun tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya di luar jam sekolah "PR" (tugas pekerjaan rumah).

Dalam hal pekerjaan rumah atau yang lazim disebut "PR" dalam bahasa Inggris dikendal dengan istilah "*Homework"* yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan PR adalah suatu tugas atau pekerjaan tertentu, baik secara lisan maupun tertulis yang harus dilaksanakan atau dikerjakan diluar jam pelajaran sekolah (terutama di rumah), hal ini berkaitan dengan pelajaran yang materinya telah disampaikan guru kepada siswa .

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan seialu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Begitu pula dengan Siswa dan Guru. Sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, Siswa dan Guru ingin mengetahui baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan belajar.

Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang Guru harus menyelenggarakan evaluasi. Evaluasi merupakan komponen sistem pembelajaran yang tidak bisa terelakan dari setiap kegiatan/proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi (baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran) merupakan kegiatan integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/pendidikan. Evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dan kegiatan pembelajaran.

Davies dalam buku Belajar dan Pembelajaran, yang ditulis oleh Dimyati, Mudjiono mengemukakan bahwa "Evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain"[6]). Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan: Suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu *(dalam Nurkancana, 1986:1).*

Dari pendapat-pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Dalam konteks kegiatan belajar, pengertian evaluasi dapat didefmisikan sebagai proses untuk menentukan nilai belajar, dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan belajar adalah proses

[6] *Pure economic system*

membandingkan tingkat keberhasilan hasil belajar dengan ukuran keberhasilan belajar yang telah ditentukan secara kuantitatif.

Sistem ekonomi adalah metode yang digunakan untuk menjawab tiga masalah ekonomi yang mendasar. Sistem ekonomi yang berbeda akan menyebabkan perbedaan barang dan jasa yang diproduksi dalam hal jenis dan kuantitas.

B. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Ekonomi ini menjadi sangat penting sesuai dengan tuntutan jaman dalam era globalisasi dan pasar bebas yang sudah datang dengan ditandai berkembang pesatnya Teknologi Informasi. Sesuai dengan tujuan Ekonomi yaitu : menyajikan informasi ekonomi yang berupa laporan atau informasi tentang kemajuan suatu negara dari suatu kesatuan usaha secara cepat, tepat dan akurat kepada pihak yang berkepentingan guna mengambil suatu keputusan, Ekonomi memberikan jawaban untuk tuntutan itu semua.

Peserta didik harus benar-benar menguasai mata pelajaran Ekonomi sebelum terjun ke dunia kerja yang sangat kompetitif. Kemajuan teknologi informasi menyebabkan hampir seluruh unit-unit usaha dalam melaksanakan kegiatan menggunakan teknologi komputer. Berbagai macam sistem aplikasi komputer atau teknologi bisa ditemui di dunia usaha. Berarti ini menuntut keahlian khusus dari pekerja untuk bisa beradaptasi dengan sistem komputerisasi atau teknologi. Pada SMA Advent Salemba, sebagai

calon pencari kerja ketika sudah menempuh masa studinya tidak dapat mengelak dari realitas yang ada. Mata pelajaran Ekonomi berbasis teknologi dapat menyajikan sistem yang mendekati dengan sistem-sistem yang ada di dunia usaha, penting dikuasai oleh siswa SMA Advent Salemba agar mereka dapat bersaing dengan pencari kerja lainnya,

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpman dan manajemen sekolah, serta kultur sekolah. Salah satu program aksi yang sangat penting untuk peningkatan mutu sekolah adalah penekanan pada aspek pertama, yakni meningkatkan mutu proses belajar mengajar, hal ini menjadi penting karena aspek itulah yang paling dekat dengan prestasi siswa. Pendekatan pembelajaran Ekonomi berbasis teknoiogi selama ini menunjukan tingkat penguasaan yang kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi, motivasi siswa untuk belajar rendah, suasana belajar yang membosankan dan pembelajaran kurang optimal. Untuk itu perlu diupayakan strategi pembelajaran yang baik. Diharapkan dengan pendekatan pembelajaran melalui media teknologi dan peraga dua dimensi hasil dan motivasi belajar meningkat, suasana menyenangkan dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan optimal.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada deskripsi teoritik dan kerangka berfikir yang dikemukakan diatas maka rumusan hipotesis adatah sebagai berikut:

Pendekatan metode inkuiri dan penggunaan media teknologi dalam mata pelajaran Ekonomi meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik siswa SMA Advent SelembaKelasX IIPS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengambil tempat pelaksanaan di SMA Perguruan Advent Salemba, Kelompok Kelas XI IPS.1 beralamat di Jl. Salemba Raya No 47 Jakarta Pusat, tempat dimana saat ini penulis mengajar. Alasan dipilihnya tempat ini karena untuk memudahkan akses, kelancaran penelitian serta yang paling utama adalah sesuai dengan konsep PTK itu sendiri, yaitu penelitian dilakukan sesuai dengan Standar Kompetensi yang diajarkan dan tidak menganggu proses KBM.

Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah Siswa kelas XI IPS.1 berjumlah 30 siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum di SMA Advent Salemba yang memberikan materi Ekonomi

Pelaksanaan PTK dijadwalkan selama kurang lebih dua setengah bulan. Dimulai dari minggu ke-3 Februari sampai dengan minggu ke-4 April 2009. Semua kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan SMA Advent Salemba dan jadwal belajar kelas XI IPS.1 Untuk lebih lengkapnya berikut ini rencana *time schedule* Penelitian Tindakan Kelas :

Tabel 3.1
JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
PADA SMA ADVENT SALEMBA

NO	KETERANGAN	FEB		MARET				APRIL				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Perencanaa dan Persiapan											
2	Siklus 1											
	Planning											
	Acting											
	Observing											
	Refleksing											
3	Siklus 2											
	Planning											
	Acting											
	Observing											
	Refleksing											
4	Siklus 3											
	Planning											
	Acting											
	Observing											
	Refleksing											

B. Rancangan dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research).* Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin latihan dan uji kompetensi, atau suatu usaha seorang pendidik untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan (Hopkins,1993). Sedangkan Kemmis (1983), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk drill/latihan reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (pendidikan) tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : kegiatan praktek sosial (pendidikan) mereka, pemahaman mereka mengenai praktek-praktek pendidikan tersebut, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya

kegiatan praktek tersebut. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok pendidik (Guru) dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran tersebut dan melihat pengaruh nyata dari upaya mereka. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, revisi (perencanaan ulang). Siklus pelaksanaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ,

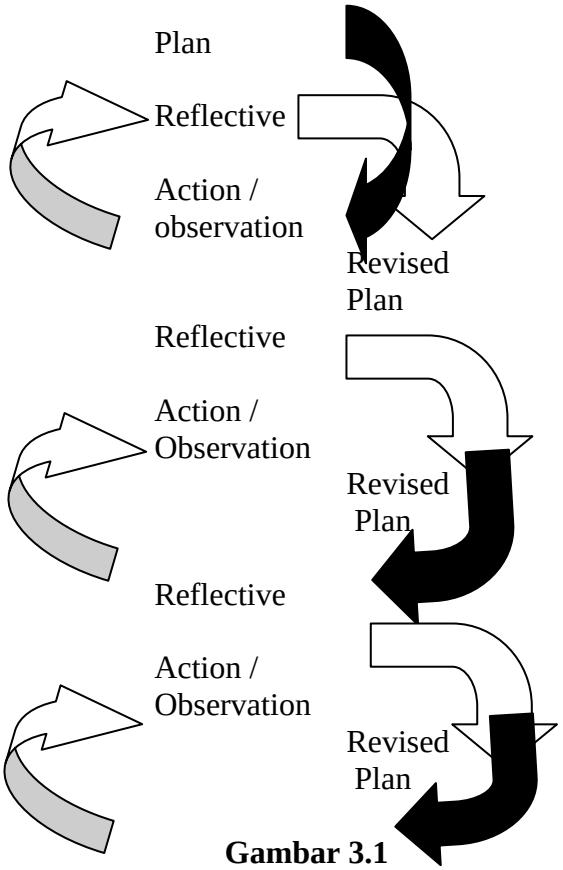

Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins)

Penelititian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari empat siklus. Apabila diperlukan (jika permasalahan belum terselesaikan) dimungkinkan untuk ditambah siklusnya sampai permasalahan terselesaikan. Masing-masing siklus terdiri dari lima tahap yakni; perencanaan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), observasi dan interprestasi (*observing*), analisis data dan refleksi (*reflecting*) dan perencanaan tindak lanjut (*reviced plan*). Refleksi dan perencanaan tidak lanjut dalam tahap siklus akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas Siswa saat mata pelajaran Ekonomi dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar dan hasil belajar dengan media mengumpulkan data.

Pada siklus pertama, standar kompetensi yang disampaikan adalah Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan Ekonomi. Diawal siklus ini Siswa akan diberikan kuisioner untuk mengetahui data awal tentang metode belajar yang diberikan dan pemahaman Siswa terhadap Kompetensi Dasar. Penelitian dilaksanakan pada Siswa kelas XI IPS.1 dengan populasi 30 orang. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ; buku Ekonomi, dan media lain yang menunjang kegiatan penelitian tindakan kelas ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan instrumen penelitian :

observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan oleh manajemen SMA Perguruan Advent Salemba. Untuk Standar Kompetensi pelajaran Ekonomi ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai 65.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Media pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan Guru, catatan Siswa, ohp, dvd, lcd dan Internet, soal tes, format penilaian dan berbagai dokumen yang terkait dengan Siswa. Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, penilaian proses, dan tugas.

Media penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam pengumpulan data adalah :

1. Sumber data :

   Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswa dan guru

2. Jenis data :

   Jenis data yang di ambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan aktifitas siswa dan guru, tanggapan siswa mengenai penerapan metode pemecahan masalah dengan menggunakan instrumen. (membuat angket atau kuesioner).

3. Cara pengambilan data :

   a. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes ujian kepada siswa sebelum penggunaan teknologi.

b. Data mengenai hasil belajar siswa sesudah menggunakan teknologi melalui tes.

c. Catatan guru melalui hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berbasis teknologi.

4. Metode Analisis Data

1. Data mengenai hasil belajar

Data mengenai hasil belajar di analisis dengan cara menghitung rata - rata nilai dan ketuntasan belajar secara klasial. Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. Menghitung rata - rata nilai

Untuk menghitung rata - rata nilai secara klasial digunakan rumus rata - rata nilai $X = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan :

X = rata - rata nilai

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

b. Menghitung ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasial digunakan rumus seperti yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa dan tanggapan siswa, yaitu teknik analisis deskriptif persentase. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Presentase} = \frac{n}{N} X 100$$

Keterangan :

Persentase = tingkat persentase yang di capai

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

Dalam perhitungan ketuntasan belajar secara klasial dengan rumus diatas, maka ”n” merupakan simbol dari jumlah siswa yang mempunyai nilai ≥ 70 dan ”N” merupakan simbol dari seluruh siswa peserta tes.

2. Data aktivitas siswa dan data tanggapan siswa

Data ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{n}{X} x 100\%$$

Keterangan :

Persentase = tingkat persentase yang dicapai

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

E. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah minimal 90 % dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 70. Standar Ketuntasan Batas Minimal (SKM) 2004.

F. Pelaksanaan Penelitian

Siklus I (pertama) Februari 2009

a. Planning

Dalam tahap perencanaan ini dilaksanakan Penentuan :

1. Standar Kompetensi adalah Untuk mengklasifikasikan ketenagakerjaan, dan tujuan pembangunan dasar sebagai berikut : Kegiatan belajar mengajar Ekonomi dengan cara konvensional (tidak menggunakan media teknologi)
2. Buku sumber belajar yang digunakan yaitu :
   a. Manusia dan perilaku Ekonomi oleh Endro Sariono dan Slamet Subekti
   b. Ekonomi kurikulum KTSP oleh Zuliani Dalimunthe dan Astri Wulandari
   c. Buku Ekonomi lainnya yang relevan
3. Alat dan bahan yang digunakan : buku, kertas, balpoint, koran (media cetak)
4. Skenario pembelajaran :

a. Memilih bahan pelajaran

b. Menyusun rencana pembelajaran yang di dalamnya menggunakan metode problem solving

c. Siswa berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran

d. Menyusun alat evaluasi atau tes untuk melihat apakah pemahaman siswa

terhadap kompetensi ketenagakerjaan sudah dapat di tingkatkan, sehingga

hasil belajar siswa sudah tuntas.

e. Mengerjakan lembaran kerja siswa

f. Mengembangkan format observasi pembelajaran

b. Acting

Proses pembelajaran siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 8 x 45 menit

Pertemuan I (pertama)

1. Membagi kelas menjadi 6 kelompok masing – masing 5 orang untuk mengerjakan tugas dalam kelas, diskusi dan presentasi hasil pekerjaan siswa.
2. Materi yang dibahas dalam siklus pertama ini adalah Mengklasifikasikan ketenagakerjaan, dalam kegiatan pembelajaran ini guru memberikan apersepsi.
3. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat mengenai pengklasifikasian ketenaga kerjaan dengan metode konvensional.
4. Pada akhir pertemuan I guru memberikan tugas kepada siswa untuk membahas materi yang akan dipelajari berikutnya.

Pertemuan II (kedua)

5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi klasifikasi ketenagakerjaan.

6. Siswa mengerjakan tugas secara individu apabila terjadi kesulitan dalam pemecahan masalah yang terjadi melalui membaca kembali buku catatan yang telah diberikan oleh guru.
7. Pada akhir kegiatan guru memberi tugas secara kelompok dan merangkum materi selanjutnya (untuk pertemuan ke – 3)

Pertemuan III (ketiga)

8. Siswa menerima materi pembelajaran tentang klasifikasi ketenakerjaan yang diberikan guru.
9. Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran tentang pengelompokan tenaga kerja.
10. Setelah akhir siklus I telah dilaksanakan terakhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
11. Sementara observasi dilaksanakan proses pembelajaran telah berlangsung.

Format penilaian hasil kerja siswa

No	Nama Siswa	Hasil Pencapaian Belajar Siswa		
		Nilai Tugas	Nilai Ujian	Nilai Akhir

c. Observing

Selama proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi tentang ketenagakerjaan pada siklus I (pertama) aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas – tugas siswa juga berperan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dan tercapainya materi pembelajaran melalui :

12. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan.
13. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa yang sudah disiapkan.
14. Catatan untuk mengumpulkan data yang telah didapatkan dari hasil tes.

d. Refleksing

Berdasarkan hasil kegiatan pada siklus I yang meliputi mulai dari pertemu

an 1,2, dan 3 untuk itu pengambilan keputusan dan menyimpulkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan memilah mana tindakan yang baik dan mana tindakan yang perlu diperbaiki, dalam siklus ini siswa banyak mendapat pencapaian dibawah standar ketuntasan (SKM). Dari hasil refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan untuk memperbaiki penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya (siklus II).

Perolehan Hasil Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Pencapaian Belajar Siswa		
		Nilai Tugas	Nilai Ujian	Nilai Akhir
1	Albert Hadinata Soejatno	62.00	70.00	66.00
2	Alexander Johannes	75.00	70.00	72.50
3	Amerrya Rachel	70.00	68.50	69.25
4	Billy Roberto Rory	68.00	50.00	59.00
5	Brian John Rering	65.00	68.00	66.50
6	Christi Bernice	70.00	62.00	66.00
7	Cyntia	68.00	75.00	71.50
8	Daniel Francesco	75.00	60.00	67.50
9	Daud Partogi	50.00	60.00	55.00
10	Dian Evaline	60.00	62.00	61.00
11	Eriths	65.00	67.00	66.00
12	Eva Kristina	52.00	60.00	56.00
13	Eykel	45.00	55.00	50.00
14	Felix	60.00	50.00	55.00
15	Gilbert Hasang	55.00	45.00	50.00
16	Jason	58.00	65.00	61.50
17	Laura Cloudya	50.00	40.00	45.00
18	Megah	82.00	74.00	78.00
19	Pamela Harryet Langi	56.00	60.00	58.00
20	Randi Rahendra	32.00	50.00	41.00
21	Rusdam	40.00	65.00	52.50
22	SendyOrlando	60.00	55.00	57.50
23	Septia Sabetini Silaban	70.00	45.00	57.50
24	Soni Namura	45.00	50.00	47.50
25	Stevanus Abdrianus	40.00	60.00	50.00
26	Steve Arthur Jonathan	50.00	42.00	46.00
27	Tarida Helena	45.00	50.00	47.50
28	Tiurmaida Sihombing	70.00	42.00	56.00
29	Vini Gabriel Lumatauw	74.00	82.00	78.00
30	Youriche Elisabet Taebenu	40.00	55.00	47.50
	Nilai Rata – rata	**58.40**	**58.58**	**58.49**

Nilai rata – rata diperoleh pada siklus I sebesar **58.49** dengan ketuntasan pembelajaran yang dicapai sebesar **33.33 %** dan hasil yang diperoleh dari analisa pada tahap siklus I merupakan pedoman pengukuran hasil yang dicapai . Guru dapat merefleksikan diri untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar siswa pada

pelajaran Ekonomi. Hasil yang diperoleh siswa belum kompetensi atas hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan disebabkan oleh masih kurang efektifnya pembelajaran, yang disebabkan oleh banyak siswa masih tidak memperhatikan penjelasan guru, malas mengerjakan tugas, maka ada tindakan untuk perbaikan . Dari hasil refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan untuk perbaikan penilaian tindakan kelas pada siklus berikutnya atau siklus yang ke II.

Siklus II (dua) Maret 2009

a. Planning

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dalam kegiatan pembelajaran yang di peroleh dari hasil belajar, siswa banyak tidak mencapai standar ketuntasan oleh karena keterbatasan sarana yaitu media teknologi untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Ekonomi seperti, DVD,OHP, dan LCD.

Dalam tahap perencanaan ini dilaksanakan Penentuan :

1. Standar Kompetensi adalah Untuk mengklasifikasikan ketenagakerjaan, dan tujuan pembangunan dasar sebagai berikut : Kegiatan belajar mengajar Ekonomi dengan cara konvensional (tidak menggunakan media teknologi)
2. Buku sumber belajar yang digunakan yaitu :
    1) Manusia dan perilaku Ekonomi oleh Endro Sariono dan Slamet Subekti

2) Ekonomi kurikulum KTSP oleh Zuliani Dalimunthe dan Astri Wulandari

3) Buku Ekonomi lainnya yang relevan

3. Alat dan bahan yang digunakan : buku, kertas, balpoint, koran (media cetak)

4. Skenario pembelajaran :

a. Memilih bahan pelajaran

b. Menyusun rencana pembelajaran yang di dalamnya menggunakan metode

problem solving

c. Siswa berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran

d. Menyusun alat evaluasi atau tes untuk melihat apakah pemahaman siswa ter

hadap kompetensi ketenagakerjaan sudah dapat di tingkatkan sehingga hasil

belajar siswa sudah tuntas.

e. Mengerjakan lembaran kerja siswa

f. Mengembangkan format observasi pembelajaran

b. Acting

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 x 45 menit

Pertemuan IV (empat)

1. Siswa menerima materi tentang penyebab pengangguran yang diberikan oleh Guru.

2. Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran tentang penyebab pengangguran melalui penggunaan OHP, DVD dan Media cetak maupun berita melalui Televisi sebagai alat bantu untuk menbantu siswa dalam pemahaman materi tersebut.
3. Setelah akhir siklus II telah dilaksanakan terakhir diskusi untuk mengetahui dan mengembangkan kemandirian siswa tentang materi yang dipelajari.
4. Sementara observasi dilaksanakan proses pembelajaran telah berlangsung

Pertemuan V (lima)

5. Guru memberikan pertanyan secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut.
6. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok, berdiskusi dan mempresentasikan kedepan apa yang sudah di diskusikan di dalam kelompok dengan menggunakan OHP, dan media cetak.
7. Pada akhir kegiatan guru memberi tugas secara individu dan membuat rangkuman.

Pertemuan VI (enam)

8. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan.
9. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa yang sudah disiapkan.

Catatan untuk mengumpulkan data yang telah didapatkan dari hasil tes

Perolehan Hasil Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Pencapaian Belajar Siswa		
		Nilai Tugas	Nilai Ujian	Nilai Akhir
1	Albert Hadinata Soejatno	62.00	70.00	66.00
2	Alexander Johannes	75.00	70.00	72.50
3	Amerrya Rachel	70.00	68.50	69.25
4	Billy Roberto Rory	68.00	60.00	64.00
5	Brian John Rering	65.00	68.00	66.50
6	Christi Bernice	70.00	62.00	66.00
7	Cyntia	68.00	75.00	71.50
8	Daniel Francesco	75.00	60.00	67.50
9	Daud Partogi	64.00	60.00	62.00
10	Dian Evaline	70.00	62.00	71.00
11	Eriths	65.00	67.00	66.00
12	Eva Kristina	72.00	60.00	66.00
13	Eykel	65.00	60.00	62.50
14	Felix	60.00	70.00	65.00
15	Gilbert Hasang	75.00	65.00	70.00
16	Jason	78.00	65.00	71.50
17	Laura Cloudya	70.00	60.00	65.00
18	Megah	82.00	74.00	78.00
19	Pamela Harryet Langi	76.00	70.00	73.00
20	Randi Rahendra	64.00	60.00	62.00
21	Rusdam	80.00	75.00	77.50
22	SendyOrlando	85.00	86.00	85.50
23	Septia Sabetini Silaban	70.00	75.00	70.00
24	Soni Namura	75.00	70.00	72.50
25	Stevanus Abdrianus	80.00	70.00	75.00
26	Steve Arthur Jonathan	80.00	82.00	81.00
27	Tarida Helena	85.00	85.00	85.00
28	Tiurmaida Sihombing	70.00	72.00	71.00
29	Vini Gabriel Lumatauw	74.00	82.00	78.00
30	Youriche Elisabet Taebenu	60.00	65.00	62.50
	Nilai Rata – rata	**71.93**	**68.95**	**70.34**

Nilai rata – rata diperoleh pada siklus II sebesar **70.34** dengan ketuntasan pembelajaran yang dicapai sebesar **83.33 %** dan hasil yang

diperoleh dari analisa pada tahap siklus II merupakan pedoman pengukuran hasil yang dicapai . Guru dapat merefleksikan bahwa pencapaian siswa mengalami peningkatan sesudah menggunakan OHP, DVD dan Media sebagai alat bantu siswa untuk memahami materi, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi. Hasil yang diperoleh siswa belum kompetensi atas hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan disebabkan oleh masih kurang efektifnya pembelajaran, yang disebabkan oleh banyak siswa masih tidak memperhatikan penjelasan guru, malas mengerjakan tugas, maka ada tindakan untuk perbaikan . Dari hasil refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan untuk perbaikan penilaian tindakan kelas pada siklus berikutnya atau siklus yang ke III.

c. Observing

Berdasarkan proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi yaitu OHP, DVD, pada siklus II (ke dua) kreativitas siswa selama mengikuti pelajaran melalui tugas dan diskusi serta mengajukan pertanyaan dan menjawabnya ketercapaian materi mulai mengalami peningkatan dalam pembelajaran dan hasil penilaian siklus II.

4) Refleksing

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II yang meliputi pertemuan 4,5 dan 6, pengambilan keputusan dan menyimpulkan hasil dari

penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan memilah mana tindakan yang telah baik dan mana tindakan yang perlu perbaikan. Dari hasil refleksi ini akan dijadikan bahan perencanaan untuk perbaiki penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya (siklus III).

Siklus III (tiga) April 2009

a. Planning

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dibuat perencanaan tindakanyang lebih baik untuk mengatasi pemecahan yang timbul pada saat proses pembelajaran.

b. Acting

Pembelajaran siklus III dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit

Pertemuan VII (tujuh)

10. Siswa menerima materi tentang mengatasi masalah pengangguran di Indonesia dan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja yang diberikan oleh guru.
11. Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran tentang mengatasi pengangguran di Indonesia dan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penggunaan Internet, Televisi dan LCD sebagai sarana untuk membantu siswa dalam pemahaman materi tersebut.

12. Setelah akhir siklus III telah dilaksanakan terakhir diskusi untuk mengetahui dan mengembangkan kemandirian siswa tentang materi yang dipelajari.
13. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok, yang terdiri dari 5 orang satu kelompok dalam berdiskusi dan mempresentasikan kedepan apa yang sudah di diskusikan dan dikaji di dalam kelompok tersebut, cara menyampaikan materi dengan menggunakan sarana alat bantu yaitu LCD dengan ini diharapkan minat dan semangat belajar siswa makin meningkat.

Pertemuan VIII (delapan)

14. Melakukan penugasan secara individu maupun kelompok guna mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.
15. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan ujian tes yang sudah disiapkan dalam bentuk pilihan ganda.

Perolehan Hasil Nilai Siklus III

No	Nama Siswa	Hasil Pencapaian Belajar Siswa		
		Nilai Tugas	Nilai Ujian	Nilai Akhir
1	Albert Hadinata Soejatno	65.00	75.00	70.00
2	Alexander Johannes	75.00	81.00	78.00
3	Amerrya Rachel	70.00	78.50	74.00
4	Billy Roberto Rory	70.00	80.00	75.00
5	Brian John Rering	65.00	68.00	66.50
6	Christi Bernice	70.00	74.00	72.00
7	Cyntia	68.00	75.00	71.50
8	Daniel Francesco	75.00	80.00	77.50
9	Daud Partogi	64.00	68.00	66.00

10	Dian Evaline	70.00	78.00	74.00
11	Eriths	65.00	80.00	72.50
12	Eva Kristina	72.00	70.00	71.00
13	Eykel	70.00	66.00	68.50
14	Felix	65.00	85.00	75.00
15	Gilbert Hasang	75.00	77.00	76.00
16	Jason	78.00	70.00	74.00
17	Laura Cloudya	70.00	74.00	72.00
18	Megah	85.00	95.00	90.00
19	Pamela Harryet Langi	76.00	70.00	73.00
20	Randi Rahendra	60.00	70.00	64.00
21	Rusdam	80.00	75.00	77.50
22	SendyOrlando	81.00	8.00	80.50
23	Septia Sabetini Silaban	70.00	75.00	70.00
24	Soni Namura	75.00	70.00	72.50
25	Stevanus Abdrianus	80.00	70.00	75.00
26	Steve Arthur Jonathan	80.00	82.00	81.00
27	Tarida Helena	85.00	85.00	85.00
28	Tiurmaida Sihombing	70.00	72.00	71.00
29	Vini Gabriel Lumatauw	91.00	95.00	93.00
30	Youriche Elisabet Taebenu	60.00	75.00	67.50
	Nilai Rata – rata	**72.67**	**74.05**	**74.45**

Nilai rata – rata diperoleh pada siklus III sebesar **74.45** dengan ketuntasan pembelajaran yang dicapai sebesar **96.67 %** dan hasil yang diperoleh dari analisa pada tahap siklus III merupakan pedoman pengukuran hasil yang dicapai . Guru dapat merefleksikan bahwa pencapaian siswa mengalami peningkatan sesudah menggunakan Media Internet dan LCD dalam memahami materi Ekonomi, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi. Hasil akhir siklus I, II dan III dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan Media Teknologi dapat menumbuhkan semangat, kemauandan kerajinan untuk memperhatikan dan mengingat

pelajaran yang diberikan oleh Guru khususnya pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Perguruan Advent Salemba.

c. Observing

Selama proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi tentang ketenagakerjaan berbasis teknologi internet dan LCD pada siklus III (ke tiga), kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran, melaksanakan tugas dan diskusi kelompok dengan mengajukan pertanyaan dan menjawabnya maka tercapainya materi pembelajaran dan hasil penilaian siklus III.

d. Refleksing

Pengambilan kesimpulan dari hasil tindakan – tindakan yang telah dilaksanakan, kesimpulan tersebut diharapkan menjawab rumusan permasalahan penelitian tindakan kelas ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Advent Salemba Jakarta ini dilakukan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus data yang diambil adalah hasil belajar setelah dilakukan analisis dan aktivitas siswa pada akhir siklus.

1. Hasil Penilaian Siswa

No	Keterangan	Siklus		
		I	II	III
1	Nilai tertinggi	78,00	85,50	93,00
2	Nilai terendah	41,00	62,00	66,00
3	Rata – rata nilai	58,49	70,34	74,45
4	Kompeten	18	12	7
5	Belum kompeten	10	15	21
6	Ketuntasan (%)	33.33	83.33	96.67

Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat di lihat pada lampiran berikut ini. Data hasil tes pada tabel di atas dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini,

Grafik ketuntasan siswa pada siklus I, II dan III.

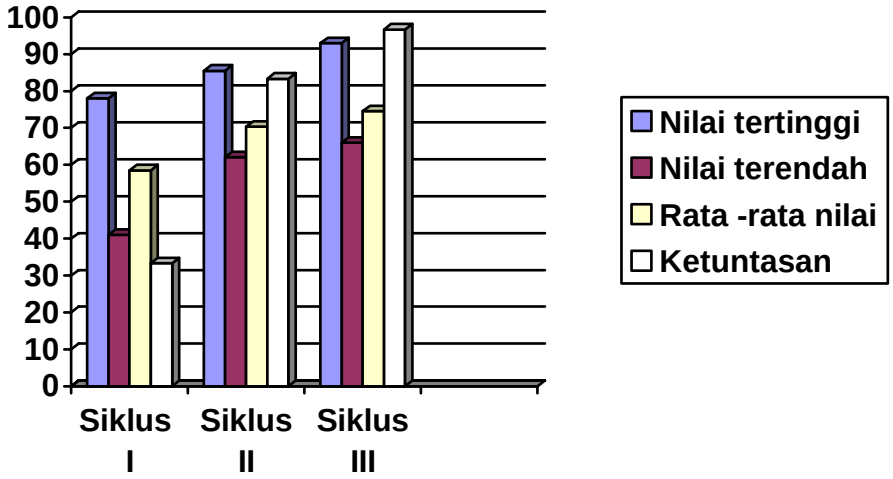

2. Data hasil observasi Guru

a. Siklus I

Dari hasil observasi tersebut, di dapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan metode konvensional sebagai metode mengajar pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observasi, guru terlalu cepat dalam menjelaskan dan kurangnya sarana teknologi dalam pembelajaran, masalah lain yang didapat dari pengamatan observasi adalah pada saat menjelaskan tentang peranan dalam permainan simulasi, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas bagi siswa, dan dalam pembelajaran tersebut siswa hanya

perpedoman terhadap buku dan Guru tanpa adanya Media Cetak dan Teknologi untuk membantu siswa lebih memahami materi pelajaran.

b. Siklus II

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode problem solving, observasi selama KBM pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan – perbaikan. Dalam perbaikan KBM tersebut guru lebih memotivasi dan menggunakan teknologi seperti DVD, OHP dan LCD, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik, selain memotivasi siswa guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas berkaitan dengan metode pembelajaran pemecahan masalah.

c. siklus III

Data hasil observasi kegiatan guru, dari pengisian lembar observasi selama kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan diskusi kelompok terlebih dahulu untuk mempersiapkan presentasi ke depan, pada siklus III ini guru telah mendapatkan hasil yang lebih baik disbanding suklus yang sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut telah menggunakan media Internet melalui pengambilan gambar dan materi yang akan di pelajari dengan menggunakan LCD sebagai sarana untuk menyampaikan materi

yang akan di bahas di dalam kelas, dimana siswa lebih bersemangat belajar dengan cara yang dilakukan tersebut.

3. Data hasil observasi kegiatan siswa

Data mengenai keaktifan dan kemauan belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya, mengomentari maupun membenarkan kesalahan teman, pada saat menerangkan dan mempelajari materi Ekonomi di kelas XI IPS. Data mengenai keaktifan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran secara klasial dapa siklus I, II dan III dapat dilihat pada data kreativitas.

Data kreativitas siswa Relevan dengan Pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian Siswa		
		siklus I	siklus II	siklus III
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	15	23	29
2	Motivasi dan minat dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)	16	22	28
3	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok	20	26	30
4	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran kelompok	22	26	29
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)	20	25	28
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru)	18	25	30
	Rata - rata	18,50	24,50	29,00

Data kreativitas siswa yang kurang Relevan dengan Pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian Siswa		
		siklus I	siklus II	siklus III
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	15	8	3
2	Ribut atau ngobrol dengan teman	12	7	4
3	Mengerjakan tugas lain	10	5	2
	Rata - rata	12,33	6,67	3,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa termotivasi saat pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Dari hasil pengisian angket motivasi siswa tersebut di dapatkan beberapa komentar dari siswa sebagian besar sama yaitu dengan metode simulasi KBM menjadi lebih menarik, seperti pada lampiran yang tercantum.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Siklus I di awali dengan menganalisa Kegiatan Mengajar (KBM) yang di dasarkan pada data yang diperoleh dari observasi awal. Berdasarkan pengamatan awal sebelum diterapkan penelitian tindakan kelas berupa penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi sebagai metode mengajar, minat belajar siswa pada tahun – tahun sebelumnya masih tergolong rendah dengan hasil rata – rata 50.00% yang mana belum memenuhi standar

kopentensi yang diharapkan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Rendahnya atau kurang optimalnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami Ekonomi, hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi. Dengan keadaan seperti itu maka perlu diterapkan metode mengajar yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa serta dapat memotivasi belajar yang efektif.

Pemberian tugas dan resitasi adalah merupakan metode yang bisa dipakai untuk mengatasi masalahnya, dengan menerapkan metode pemberian tugas maka dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh hasil yang baik dengan rata – rata nilai 58.40 dengan ketuntasan belajar yang tercapai adalah 70,50. Data hasil tes pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan batas minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi sebagai tindakan kelas ini diterapkan pada kompetensi pembelajaran Ekonomi berbasis teknologi, penelitian ini terbagi dalam 3 siklus dengan masing – masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (3 jam pelajaran). Pada siklus pertama, untuk memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, kemudian guru memberikan ceramah tentang pelajaran Ekonomi berbasis teknologi secara singkat. Dalam hal ini guru membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas sebagai awal dari permainan simulasi,

guru menjelaskan terlebih dahulu peran yang harus diperankan oleh masing – masing siswa. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 45 menit dengan bimbingan guru.

Setelah kegiatan penutup selesai, dilanjutkan dengan evaluasi akhir siklus Evaluasi yang berupa tes tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa sudah memahami materi pelajaran yaitu mengidentifikasi ketenagakerjaan berbasis teknologi. Hal ini terlihat pada meningkatnya perolehan nilai yang telah dirata – ratakan secara klasial yaitu 60 sebelum tindakan menjadi 69,50 setelah siklus I, selain nilai di dapatkan juga data motivasi siswa dalam mengikuti KBM. data ini di ambil dari hasil angket motivasi siswa dapat diketahui bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan permainan simulasi sebesar 70,40%. Siswa memahami materi yang disampaikan guru sebesar 80,00 %. Siswa menyukai suasana kelas saat pembelajaran sebesar 70,50 %.

Data terakhir menunjukkan bahwa siswa menyukai cara guru mengajar sebesar 100 %, setelah menganalisis data yang diperoleh mengenai motivasi siswa dalam pelajaran Ekonomi . Dengan motivasi yang tinggi tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu hasil belajar mencapai ketuntasan walaupun ketuntasannya belum seperti yang diharapkan dalam indikator keberhasilan, pada kenyataan tersebut dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi maka

seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan menentukan tingkat pencapaian belajar. (Sardiman, 2001)

Refleksi Siklus I

Di dasarkan pada analisis data diatas masih terdapat kekurangan dalam memotivasi siswa, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang berhubungan dengan simulasi. Karena kekurangan tersebut maka perlu adanya perbaikan – perbaikan dalam KBM untuk siklus II, perbaikan tersebut yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang akan di simulasikan.

2. Pembahasan Siklus II

Siklus II di awali dengan menganalisa masalah KBM yang didasarkan pada data diperoleh pada siklus I, hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa setelah penerapan pada metode simulasi dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Dalam melakukan permainan simulasi pada siklus I siswa terlihat kurang lancar dalam memerankan peran mereka, untuk mengatasi hal tersebut maka guru melakukan tindakan perbaikan. Perbaikan tersebut guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum mereka pahami mengenai peran dalam simulasi, selain itu juga guru perlu lebih dapat memotivasi siswa selama KBM berjalan.

Refleksi Siklus II

Dari data analisis tersebut siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, dalam hal ini siswa merasa terbantu dengan adanya pemecahan masalah dalam pembelajaran tersebut. Keterbantuan siswa untuk memahami materi dengan cara pemberian tugas sebesar 75,40 % dari data tentang minat belajar siswa pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memahami materi yang disampaikan guru belum optimal yaitu sebesar 85,26 % dan dalam pemecahan permasalahan ini masih ada siswa yang belum paham dalam menyelesaikan hasil yang baik. Maka dari itu guru harus lebih menekankan pada materi yang lebih penting sehingga metode yang diberikan akan berdampak positif.

3. Pembahasan Siklus III

Siklus ke III diawali dengan menganalisis masalah kegiatan belajar mengajar (KBM) yang didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi pada siklus II, hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa setelah penerapan metode pemberian tugas siswa menjadi lebih aktif dibanding siklus I. Keaktifan lain terlihat pada tingkat keseriusan dalam melakukan tugas yang diberikan, tetapi masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga guru melakukan pemberian tugas lagi guna perbaikan dalam menyelesaikan masalah yang di permasalahkan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka guru melaksanakan pembelajaran pada siklus ke III guna perbaikan yang optimal dalam penyelesaian masalah dengan memberikan jam tambahan yaitu selama satu jam pelajaran 45 menit

Refleksi Siklus III

Dalam penerapan metode pemberian tugas dan resitasi pada materi Ekonomi dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada kompetensi yang telah di lakukan oleh guru SMA Advent Salemba Jakarta, salah satu aspek untuk mencapai tujuan instruktusional adalah aspek metode dan strategi belajar mengajar.

Selain itu metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode pemberian tugas dan resitasi, dimana dapat meningkatkan ke aktifan siswa secara langsung dalam pembelajaran hal tersebut merupakan salah satu yang perlu dipertimbangkan agar kegiatan belajar mengajar berhasil. Memperhatikan uraian tersebut maka dapat diketahui dengan jelas bahwa pemberian tugas dan resitasi dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai suatu materi dan dapat memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Perolehan hasil nilai akhir pada Siklus I, II, III

No	Nama Siswa	Hasil Pencapaian Belajar Siswa		
		Siklus I	**Siklus II**	**Siklus III**
1	Albert Hadinata Soejatno	66.00	66.00	70.00
2	Alexander Johannes	72.50	72.50	78.00
3	Amerrya Rachel	69.25	69.25	74.00
4	Billy Roberto Rory	59.00	64.00	75.00
5	Brian John Rering	66.50	66.50	66.50
6	Christi Bernice	66.00	66.00	72.00
7	Cyntia	71.50	71.50	71.50
8	Daniel Francesco	67.50	67.50	77.50
9	Daud Partogi	55.00	62.00	66.00
10	Dian Evaline	61.00	71.00	74.00
11	Eriths	66.00	66.00	72.50
12	Eva Kristina	56.00	66.00	71.00
13	Eykel	50.00	62.50	68.50
14	Felix	55.00	65.00	75.00
15	Gilbert Hasang	50.00	70.00	76.00
16	Jason	61.50	71.00	74.00
17	Laura Cloudya	45.00	65.00	72.00
18	Megah	78.00	78.00	90.00
19	Pamela Harryet Langi	58.00	73.00	73.00
20	Randi Rahendra	41.00	62.00	67.00
21	Rusdam	52.50	77.50	77.50
22	SendyOrlando	57.50	85.50	80.50
23	Septia Sabetini Silaban	57.50	70.00	70.00
24	Soni Namura	47.50	72.00	72.50
25	Stevanus Abdrianus	50.00	75.00	75.00
26	Steve Arthur Jonathan	46.00	81.00	81.00
27	Tarida Helena	47.50	85.00	85.00
28	Tiurmaida Sihombing	56.00	71.00	71.00
29	Vini Gabriel Lumatauw	78.00	78.00	93.00
30	Youriche Elisabet Taebenu	47.50	62.50	67.50
	Nilai Rata - rata	**58.49**	**70.34**	**74.55**

Nilai rata – rata diperoleh pada siklus I, II dan III sebesar **58.49, 70.34** dan **74.55** dengan ketuntasan pembelajaran yang dicapai sebesar **50.00, 76.50** dan **80.50 %** dan hasil yang diperoleh dari analisa pada tahap siklus I, II dan III merupakan pedoman pengukuran hasil yang dicapai . Guru dapat

merefleksikan bahwa pencapaian siswa mengalami peningkatan mulai dari metode konvensional sampai kepada penggunaan pembelajaran berbasis teknologi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diambil dengan berdasarkan data observasi maka kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya minat belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi.

2. Selama penelitian tindakan kelas telah dilakukan tiga siklus mulai dari siklus I, II dan III.

3. Selama penelitian tindakan kelasdilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai April telah mendapatkan hasil nilai belajar siswa semakin meningkat setiap siklusnya.

4. Dengan adanya Fasilitas disekolah seperti, media teknologi diharapkan kemauan dan semangat siswa selama KBM berlangsung akan bertambah dan mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini selain dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya dapat dijadikan guna

meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga siswa mampu bersaing untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi.

Kondisi lingkungan sekolah yang baik secara fisik maupun non fisik harus dapat menjadikan salah satu faktor terpenting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik.

E. Saran

1. Dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sekolah harus menambah dan melengkapi Fasilitas untuk kemajuan proses belajar mengajar disekolah.

2. Dalam mengambil kebijakan untuk menentukan jam pelajaran hendaknya jumlah jam disesuaikan dengan materi pelajaran khususnya pada pelajaran Ekonomi.

3. Untuk menunjang terlaksananya pembelajaran Ekonomi perlu disediakan alat atau media pembelajaran yang optimal, sehingga melengkapi pembelajaran dan untuk memotivasi siswa lebih maju lagi dalam teknologinya terutama dalam bidang pendidikan.

4. Sekolah sebaiknya memperhatikan layanan fisik dan non fisik bagi siswa dan warga sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar yang efektif dan berprestasi.

5. Sekolah juga bekerja sama dengan pihak orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dalam rangka peningkatan mutu siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Hamalik, 1985 *komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.*

A.M., Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Asnawir, M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.

B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* . Jakarta : Rineka Cipta.

Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposissi Bahasa Indonesia, untuk mahaSiswa non jurusan bahasa*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.

Prof Dr. H. Muhammad Surya dalam bukunya

N.K., Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran : Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta : Bumi Aksara.

Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd *metodologi pembelajaran agama islam*" yang. mengemukakan "Metode dril

Soetjipto, Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan.* Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.